

Taman kota aktif di Kota Magelang: Ramah anak?

Active city park in Magelang City: Child friendly?

Aga Prasetya Amanda^{1*}, Murtanti Jani Rahayu¹, dan Bambang S. Pujantiyo¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author's email: agaprasetya@student.uns.ac.id

Abstrak. Anak-anak sebagai bagian dari penduduk perkotaan sering mengalami ketidakadilan spasial terutama pada pemenuhan kebutuhan ruang publik. Salah satu bentuk upaya pemenuhan hak anak atas ruang publik adalah dengan menyediakan ruang terbuka ramah anak yang aktif. Kondisi taman kota di Magelang sebagai ruang publik acapkali tercampur dengan pemanfaatan lainnya seperti zona komersil. Selain itu, beberapa taman kota lainnya belum memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian taman kota aktif di Kota Magelang sebagai ruang publik ramah anak. Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif melalui pendekatan deduktif dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis *skoring* dengan metode pengukuran Guttman melalui pendekatan statistik deskriptif. Temuan menunjukkan bahwa tiga dari lima taman kota aktif di Kota Magelang mendapatkan nilai sesuai sebagai ruang publik ramah anak, sementara sisanya mendapatkan nilai kurang sesuai sebagai ruang publik ramah anak di Kota Magelang.

Kata Kunci: Kesesuaian; Ramah Anak; Ruang Publik; Taman Kota Aktif

Abstract. Children as part of the urban population often experience spatial injustice, especially in meeting their public space needs. To fulfill children's rights to public space, city government provided active child-friendly open spaces. The condition of city parks in Magelang as public spaces is often mixed with other uses such as commercial zones. Apart from that, several city parks do not have facilities that can meet children's needs. The aim of this research was to determine the suitability of

active city parks in Magelang City as child-friendly public spaces. This research applied quantitative research using a deductive approach using primary and secondary data. This research employed scoring analysis with the Guttman measurement method using a descriptive statistical approach. The findings showed that three of the five active city parks in Magelang City measured appropriate as child-friendly public spaces, while the rest measured less appropriate as child-friendly public spaces in Magelang City.

Keywords: Active City Parks; Child Friendly; Public Space; Suitability

1. Pendahuluan

Kota merupakan suatu wilayah yang bercirikan dengan kepadatan penduduk yang tinggi [1]. Keberadaan dari jumlah penduduk perkotaan yang tinggi menghasilkan permintaan yang besar atas ruang, maka keberadaan dari ruang-ruang perkotaan digunakan oleh masyarakat sebagai wadah mereka untuk melakukan berbagai kegiatan. Salah satu bentuk dari keruangan yang dipergunakan penduduk perkotaan adalah ruang publik. Ruang publik dapat diartikan secara singkat sebagai ruangnya orang banyak. Ruang publik merupakan sebutan bagi suatu tempat yang memiliki ciri sebagai: (i) ruang yang dirancang dengan sederhana (ii) akibatnya hak untuk mengakses tempat tersebut dimiliki oleh setiap orang, (iii) wadah terjadinya pertemuan antar manusia yang bersifat tidak terencana dan terprediksi serta (iv) sikap mereka antara satu dengan yang lain bersifat subjektif dengan menganut norma umum kemasyarakatan yang ada [2].

Jumlah anak-anak pada tahun 2018 diproyeksikan mencapai 79,5 juta jiwa atau 30,1% dari penduduk Indonesia [3]. Jumlah penduduk anak-anak yang berjumlah satu pertiga dari penduduk Indonesia memberikan suatu pengertian di mana anak-anak harus dapat memiliki kehidupan yang layak. Salah satu konsep pembangunan yang menjadikan anak-anak sebagai titik fokus dari kegiatannya adalah konsep pembangunan Kabupaten/Kota Layak Anak atau KLA. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kabupaten/Kota Layak Anak adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak.

Dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Layak Anak, terdapat 24 indikator yang diatur dalam Peraturan Menteri Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 ketercapaian, salah satunya adalah fasilitas kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak [4]. Fasilitas tersebut merupakan seluruh sarana dan prasarana perkotaan yang dirancang agar dapat memenuhi hak anak. Pemenuhan hak tersebut menjadi penting karena sering terjadi ketidakadilan spasial di ruang perkotaan di mana anak-anak tidak memiliki ruang berinteraksi yang menyenangkan, aman dan nyaman [5]. Ketidakadilan spasial tersebut terjadi karena dampak dari kepadatan permukiman di perkotaan yang terjadi karena pesatnya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi [6]. Salah satu bentuk upaya pemenuhan hak anak atas ruang publik

adalah dengan menyediakan Ruang Bermain Ramah Anak di mana anak-anak dapat bermain di tempat yang ramah dan aman [7].

Sejak tahun 2006 hingga 2021 sudah terdapat 275 kabupaten/kota yang mendapatkan evaluasi sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak. Salah satu kota yang mendapatkan penghargaan tersebut adalah Kota Magelang. Kota Magelang sudah melakukan ratifikasi terkait rencana pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak sejak tahun 2016 melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Anak. Menciptakan Kabupaten/Kota Layak Anak berarti mengusahakan terpenuhinya hak-hak yang dimiliki oleh anak. Salah satu bentuk hak anak yang perlu dipenuhi adalah hak anak atas ruang publik. Namun, keberadaan dari ruang bermain sebagai perwujudan ruang terbuka publik ramah anak di dalam taman kota di Kota Magelang masih sangat minim.

Bentuk ruang terbuka publik yang memungkinkan membentuk ruang terbuka ramah anak adalah ruang terbuka yang aktif. Aktif memiliki makna bahwa ruang terbuka tersebut mampu untuk mengakomodasi berbagai macam kegiatan di dalamnya, salah satunya adalah bermain. Taman kota sebagai ruang publik di perkotaan dapat dikategorikan menjadi taman kota aktif dan taman kota pasif. Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa taman kota aktif yang berada di Kota Magelang terdiri atas Taman Badaan, Taman Aloon-Aloon, Taman Monumen Ahmad Yani, Taman Kwarasan dan Blooms Skatepark. Dari kelima taman kota tersebut, hanya adanya dua taman kota di Kota Magelang yang memiliki fasilitas bermain anak, tepatnya di Taman Badaan dan bagian barat dari Alun-Alun Kota Magelang. Namun, kedua ruang terbuka publik tersebut juga memiliki fungsi sebagai ruang komersil berupa pujasera sehingga ruang bermain anak yang ada hanya dimanfaatkan sebagai bagian dari ruang komersil tersebut, bukan sebagai suatu ruang bermain khusus untuk anak-anak. Akibatnya karena kekurangan ruang bermain, anak-anak di Kota Magelang melakukan aktivitas bermain di tempat yang bukan semestinya seperti jalan raya, terminal atau lahan parkir. Selain itu, tiga taman kota lainnya yang seharusnya dapat difungsikan sebagai ruang bermain bagi anak tidak memiliki fasilitas yang dapat memenuhi aktivitas anak. Kelima dari taman kota ini juga berada di jalan utama yang berada di Kota Magelang sehingga memiliki arus kendaraan yang tinggi serta rawan kemacetan akibatnya dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan anak-anak untuk bermain di ruang tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Walikota Magelang yang menyatakan bahwa anak-anak mengalami kehilangan ruang bermain yang mengakibatkan kemampuan motorik mereka menjadi berkurang, terlebih lagi dengan adanya serangan teknologi menyebabkan anak-anak cenderung untuk bermain dengan gawai. Menurutnya, anak-anak membutuhkan suatu tempat yang khusus bagi mereka [8].

Keberadaan taman kota aktif sebagai ruang publik ramah anak harus dapat memberikan kebutuhan atas aktivitas-aktivitas anak yang dapat menunjang tumbuh kembang anak-anak [9–12]. Sementara itu, taman kota aktif juga harus mampu untuk menunjang berbagai kegiatan rekreasi, bermain dan berolahraga yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat dan menunjang fungsi taman kota sebagai pusat ekosistem lingkungan hidup

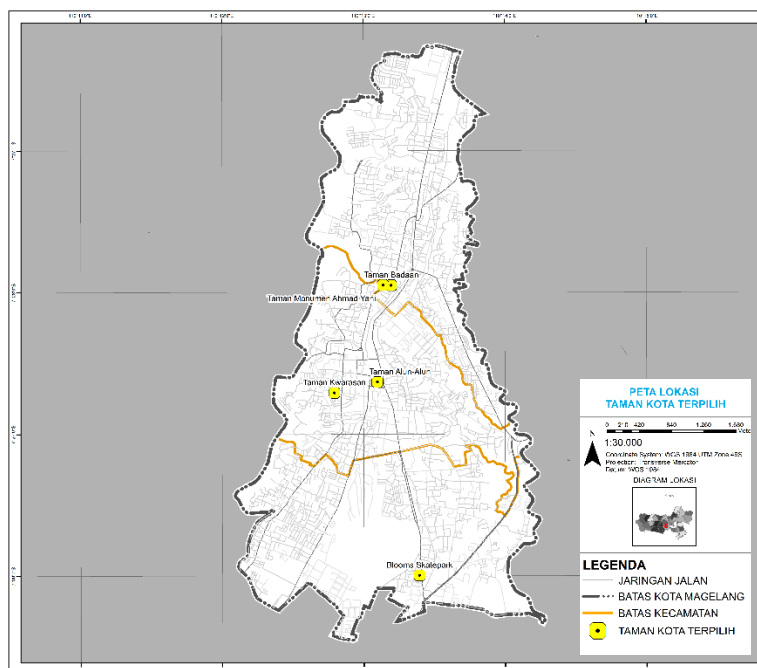
perkotaan [11–16]. Pemenuhan hal-hal tersebut juga tidak terlepas dari keberadaan taman dan fasilitasnya yang dapat memberikan bentuk ruang publik yang aman, nyaman serta mengutamakan keselamatan anak-anak [10,12–15]. Selain itu, keberadaan dari taman kota harus mudah dijangkau oleh anak-anak serta bebas dari berbagai bentuk macam hambatan [12–15].

Penelitian terkait kesesuaian taman kota terhadap konsep kota layak anak pernah dilakukan sebelumnya. Pada Kota Surakarta pernah dilakukan penelitian terkait taman kota dengan memperhatikan kesesuaian taman kota tersebut terhadap konsep kota layak anak [17]. Penelitian tersebut berusaha menunjukkan taman kota sebagai bentuk alternatif dari ruang bermain anak serta memosisikan taman kota sebagai salah satu unsur dari pemenuhan Kota Layak Anak. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik *skoring*. Sementara itu, penelitian terkait ruang terbuka publik yang ramah anak pernah dilakukan di Kota Jakarta Selatan [18]. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat karakteristik dari RPTRA (Ruang Publik Terbuka Ramah Anak) yang dikembangkan sebagai *pilot project* pemenuhan infrastruktur ramah anak di wilayah Kecamatan Cilandak. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Sementara itu, penelitian terhadap taman kota terutama taman kota aktif ramah anak di Kota Magelang belum pernah dilakukan. Terutama penelitian yang terkait dengan ruang publik ramah anak. Oleh karena itu, penelitian terkait taman kota aktif ramah anak sebagai ruang publik ramah anak dapat dilakukan karena belum pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan diperlukan suatu tinjauan terhadap taman kota yang berada di Kota Magelang dalam memenuhi hak anak. Dalam hal ini berarti meninjau taman kota dalam bentuk fasilitas dan kondisinya sebagai bentuk untuk mendukung salah satu hak anak di dalam ruang terbuka publik sehingga dapat menghilangkan ketidakadilan spasial yang terjadi pada anak-anak pada ruang perkotaan.

2. Metode

Lokasi penelitian berada di Kota Magelang tempatnya pada taman kota aktif yang berjumlah lima buah yaitu Alun-Alun Kota Magelang, Taman Badaan, Blooms Skatepark, Taman Kwarasan dan Taman Monumen Ahmad Yani. Peta sebaran taman kota aktif di Kota Magelang dapat ditinjau dari Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deduktif diawali dengan pengamatan pada fenomena dan isu-isu terkait pada taman kota aktif di Kota Magelang. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Data primer berasal dari observasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen terkait taman kota serta data terkait sistem transportasi yang terhubung dengan taman kota.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *skoring* di mana analisis *skoring* merupakan salah satu metode analisis dengan pendekatan statistik deskriptif [18]. Teknik analisis *skoring* dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *skoring* dengan metode pengukuran Guttman. Metode pengukuran Guttman memberikan parameter berdasarkan nilai 0 dan 1 [19]. Di mana nilai 0 dan 1 tersebut akan memberikan nilai pada parameter dari tiap-tiap indikator pada Tabel 1 yang akan menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Variabel penelitian.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Aktivitas	Jenis Aktivitas	Aktivitas Bermain	[9–12]
		Aktivitas Rekreasi	
		Aktivitas Olahraga	
		Aktivitas Sosial	
Fasilitas Kota	Taman	Fasilitas Bermain	[10–16]
		Permainan Indra Permainan Sosial	

		Permainan Fisik	
		Permainan Kreatif	
	Fasilitas Relaksasi	Bunga-Bunga	
		Pepohonan	
		Kolam air	
	Fasilitas Olahraga	Fasilitas Olahraga	
	Fasilitas Pendukung	Toilet	
		Tempat Duduk	
		Tempat Sampah	
		Penerangan	
		Tanda Dilarang Merokok	
Keamanan	Tata Letak	Tata letak fasilitas taman kota	[14,15,20]
	Desain	Pagar	
		Desain pagar	
		Jarak Pagar	
		Vegetasi	
	Fasilitas Keamanan	CCTV	
		Pengawas taman	
Kenyamanan	Tata Letak	Tata Letak Fasilitas Permainan	[10,12,14,20-22]
	Desain	Desain ruang istirahat	
		Desain tempat duduk	
		Desain fasilitas permainan	
		Fasilitas wastafel dan toilet anak	
		Toilet difabel	
		Air bersih	
	Pemilihan Bahan	Material pada fasilitas permainan	
		Standar material	
	Kondisi Lingkungan dan fasilitas	Kebersihan taman dan keterawatan fasilitas	
		Pengurus taman	
Keselamatan	Tata Letak	Pembagian Ruang Peletakan permainan	[10,12-14,20]
	Desain	Area Alas Permainan	
		Jarak antar Permainan	
		Desain alat Permainan	
		Bentuk alat permainan	

Aksesibilitas	Pemilihan Bahan	Bahan fasilitas Bahan pijakan Bahan pegangan tangan	
	Kemudahan Akses	Gratis Jalur Pejalan Kaki Parkir Jalur Penyebrangan <i>Ramp & Guiding Block</i>	[10,12– 15,20]
	Moda	Moda Transportasi	
	Transportasi	umum	

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan analisis *skoring* dalam menilai tingkat kesesuaian dari taman kota aktif di Kota Magelang:

- Menentukan hasil *skoring* pada masing-masing variabel pada kelima taman kota berdasarkan indikator penelitian pada Tabel 1.
- Menentukan jumlah tingkatan kesesuaian menggunakan rumus sturges di mana didapatkan jumlah tingkatan adalah 3 tingkat.
- Menghitung nilai batasan dari tiap klasifikasi kesesuaian sehingga mendapatkan tingkat kesesuaian berdasarkan nilai kesesuaian seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. *Skoring* tingkat kesesuaian taman kota aktif.

Nilai Kesesuaian	Tingkat Kesesuaian
$0,66 < X_1 < 1$	Sesuai
$0,33 < X_2 < 0,66$	Kurang Sesuai
$0 < X_3 < 0,33$	Tidak Sesuai

3. Hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan, Variabel Aktivitas, Fasilitas Taman Kota, Keamanan, Kenyamanan, Keselamatan dan Aksesibilitas dari masing-masing taman kota kemudian dihitung dan dikomparasikan sehingga dapat memperoleh nilai kesesuaian dari masing-masing taman kota aktif di Kota Magelang. Tabel 3 merupakan rangkuman dari hasil perhitungan:

Tabel 3. Tabel nilai *skoring* kesesuaian.

Taman Kota	Skor Tiap Variabel						Nilai Kesesuaian	Kategori
	Aktivitas	Taman Kota Fasilitas	Keamanan	Kenyamanan	Keselamatan	Aksesibilitas		
Alun-Alun Kota Magelang	1	0,887	0,417	0,791	0,555	0,9	0,758	Sesuai
Taman Badaan	0,75	0,75	0,583	0,791	0,805	0,8	0,746	Sesuai
Blooms Skatepark	1	0,867	0,583	0,667	0,693	0,8	0,768	Sesuai
Taman Kwarasan	1	0,692	0,583	0,583	0,693	0,2	0,625	Kurang Sesuai
Taman Monumen Ahmad Yani	0,75	0,525	0,417	0,75	0,777	0,7	0,652	Kurang Sesuai

Pada hasil perhitungan Tabel 3 dapat diketahui taman kota aktif di Kota Magelang sebagai besar telah memiliki kategori sesuai dengan konsep ruang publik ramah anak. Taman-taman kota tersebut adalah Alun-Alun Kota Magelang, Taman Badaan dan Blooms Skatepark. Disisi lain, terdapat dua taman yang masuk kategori kurang sesuai yaitu Taman Kwarasan dengan nilai 0,625 dan Taman Monumen Ahmad Yani dengan nilai 0,652.

Sementara itu, seluruh taman yang ada di Kota Magelang belum dapat memenuhi kebutuhan dari desain fasilitas permainan dan pendukung yang membuat nyaman pengguna terutama terkait desain ruang istirahat, tempat duduk, fasilitas permainan dan desain toilet. Pada bagian desain ruang istirahat seluruh taman belum dapat memberikan keberadaan atap, kanopi atau desain lainnya yang dapat menghindarkan pemakai dari hujan atau gangguan alam ketika beristirahat. Lalu, terkait tempat duduk mayoritas tempat duduk yang ada di seluruh taman di Kota Magelang belum memiliki sandaran dan pegangan. Akan tetapi, beberapa tempat duduk di bagian barat Alun-Alun Kota Magelang telah memiliki sandaran dan pegangan tetapi keberadaannya hanya sebagian kecil dari tempat duduk yang ada di Alun-Alun Kota Magelang. Lalu, terkait fasilitas permainan yang ada sudah mudah digunakan oleh anak-anak yang tidak memiliki disabilitas akan tetapi anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik belum mendapatkan fasilitas tambahan yang dapat membantu mereka untuk bermain. Terakhir, keberadaan toilet yang merupakan salah satu dari fasilitas pendukung hanya dimiliki oleh dua taman yaitu Alun-Alun Kota Magelang dan Taman Badaan. Namun, keberadaan dari

toilet tersebut belum menyediakan fasilitas wastafel dan toilet anak-anak. Selain itu, keberadaan toilet difabel juga belum terdapat di kedua taman kota tersebut.

Keberhasilan dari taman-taman yang ada di Kota Magelang terletak pada peletakan permainannya yang tidak saling bersinggungan sehingga hal tersebut menghadirkan kenyamanan dan keselamatan bagi anak-anak ketika menggunakan fasilitas permainan tersebut. Selain itu, pemilihan bahan konstruksi pada seluruh fasilitas taman di Kota Magelang telah memberikan kenyamanan pada pemakainya. Hal tersebut terlihat melalui keberadaan material yang tahan dan tidak mudah menghantarkan panas pada fasilitas-fasilitas permainan ketika berada di bawah sinar matahari. Selain itu, pada fasilitas yang lain telah memenuhi standar material dengan bahan fasilitas yang berdaya tahan tinggi, higienis, mudah dipelihara dan memiliki pelindung karat. Namun, keberadaan fasilitas ini tidak lepas dari kondisi keterawatan fasilitas di mana hampir seluruh taman yang menjadi obyek penelitian telah memiliki fasilitas yang terawat kecuali Blooms Skatepark di mana pada taman tersebut terdapat tempat duduk yang dalam kondisi berkarat.

Selain peletakan permainan, vegetasi merupakan salah satu kriteria yang telah dipenuhi oleh seluruh taman yang menjadi obyek penelitian. Keberadaan vegetasi yang menjadi bagian dari variabel keamanan, telah memenuhi keamanan bagi pemakaian taman kota terutama anak-anak diaman vegetasi yang digunakan tidak berduri, beracun maupun memiliki bentuk yang berbahaya bagi anak-anak.

3.1 Kriteria pembentuk taman kota aktif di Kota Magelang ditinjau dari konsep ruang publik ramah anak

3.1.1 Aktivitas taman kota. Keberadaan aktivitas yang ada pada tiap masing-masing taman kota memiliki berbagai bentuk yang berbeda-beda. Namun, berdasarkan indikator aktivitas-aktivitas tersebut dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu aktivitas bermain, aktivitas rekreasi, aktivitas olahraga dan aktivitas sosial. Keberadaan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai besar sudah dapat ditampung oleh taman-taman kota yang ada di Kota Magelang. Akan tetapi, tidak semua taman menampung keempat jenis aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil analisis, hanya terdapat tiga taman kota yang mendapatkan nilai sempurna dalam variabel aktivitas yaitu Taman Alun-Alun Kota Magelang, Taman Kwarasan dan Blooms Skatepark. Ketiga taman tersebut mendapatkan nilai sempurna karena keberadaannya menampung aktivitas bermain, rekreasi, olahraga dan sosial. Sementara itu, dua taman lainnya yaitu Taman Monumen Ahmad Yani dan Taman Badaan tidak mendapatkan nilai sempurna karena tidak terdapat aktivitas olahraga di dalamnya. Gambar 2 memperlihatkan anak-anak sedang bermain di *playground* di Taman Alun-alun Kota Magelang.



Gambar 2. Anak-anak bermain di *playground* Alun-Alun Kota Magelang.

Keberagaman aktivitas di taman kota selain dapat memenuhi kebutuhan pengunjung juga merupakan suatu wadah pembelajaran bagi anak-anak. Melalui keberagaman aktivitas tersebut anak-anak selain melakukan kegiatan permainan juga mendapatkan pembelajaran dari berbagai interaksi yang ada di taman kota. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Maria et al.[12] di mana keberadaan aktivitas di taman memberikan aktivitas pembelajaran melalui pengenalan bentuk-bentuk dan hal-hal baru yang tidak sering ditemui oleh anak. Hal tersebut selaras dengan Mustapa et al. [23] di mana keberadaan anak-anak di ruang publik juga akan berkontribusi pada perkembangan kognitif, fisik dan sosial pada anak-anak.

3.1.2 Fasilitas taman kota. Selain aktivitas, fasilitas taman kota merupakan salah satu kriteria penting dalam menciptakan taman kota yang sesuai dengan konsep ruang publik ramah anak. Dalam hal ini, fasilitas taman kota harus mampu menunjang keberadaan dari kegiatan rekreasi, bermain dan berolahraga yang dibutuhkan oleh berbagai kalangan masyarakat serta harus dapat menunjang fungsi taman kota sebagai pusat ekosistem lingkungan hidup perkotaan. Oleh karena itu, keberadaan dari fasilitas taman kota memiliki empat sub variabel berupa fasilitas bermain, fasilitas relaksasi, fasilitas olahraga dan fasilitas pendukung di mana di dalamnya memiliki indikator masing-masing yang digunakan untuk menilai fasilitas taman kota yang ada di Kota Magelang.



Gambar 3. Fasilitas permainan di Taman Badaan.

Keberadaan fasilitas bermain merupakan salah satu unsur yang harus ada di taman kota untuk menciptakan taman kota yang ramah anak. Disisi lain, keberadaan yang ruang ramah anak tidak hanya memberikan fasilitas bermain akan tetapi juga membagi fasilitas bermain tersebut menurut umur [13]. Di mana pada setiap fase perkembangan anak akan memiliki gaya permainan yang berbeda sehingga jenis permainan yang ada dibagi menjadi permainan indra, permainan sosial, permainan kreatif dan permainan fisik. Berdasarkan hasil identifikasi, pada taman kota aktif di Kota Magelang hanya terdapat dua taman yang telah memenuhi keempat kebutuhan gaya permainan anak yang berbeda yaitu Taman Badaan dan Blooms Skatepark. Gambar 3 memperlihatkan fasilitas permainan di Taman Badaan. Keberadaan fasilitas bermain pada kedua taman tersebut memiliki bentuk-bentuk yang berbeda namun telah mendukung keempat kebutuhan gaya permainan anak. Sementara itu, taman kota aktif lainnya seperti Alun-Alun Kota Magelang hanya memenuhi kebutuhan permainan indra, sosial dan fisik.

Selain fasilitas bermain, keberadaan fasilitas relaksasi merupakan salah satu komponen yang harus ada di taman kota. Fasilitas relaksasi memiliki tujuan agar ruang publik dapat memberikan rasa rileks, santai dan tenang kepada psikis penggunanya melalui keberadaan dari bentuk komponen alami [9]. Keberadaan komponen alami di taman kota selain menjadi salah satu bentuk fasilitas relaksasi juga memiliki manfaat sebagai bentuk ruang terbuka hijau kota yang di mana akan memberikan manfaat pada lingkungan hidup perkotaan [24]. Oleh karena itu, bentuk-bentuk fasilitas relaksasi yang ada di Taman Kota terdiri atas bunga-bunga, pepohonan dan kolam air. Keberadaan fasilitas relaksasi seperti bunga-bunga dan pepohonan telah dipenuhi oleh taman kota aktif di Kota Magelang. Dalam hal ini, hanya Taman Badaan, Alun-Alun Kota Magelang dan Taman Monumen Ahmad Yani yang memiliki fasilitas kolam air.

Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak [20] memberikan penjelasan bahwa ruang bermain dapat dikatakan ramah anak melalui kehadiran fasilitas-fasilitas pendukung seperti toilet, tempat duduk, tempat sampah, penerangan dan tanda dilarang merokok. Keberadaan fasilitas pendukung tersebut secara umum telah dipenuhi oleh taman kota aktif di Kota Magelang dalam hal pemberian fasilitas tempat duduk, tempat sampah dan penerangan. Akan tetapi, keberadaan toilet hanya terdapat di dua tempat yaitu Alun-Alun Kota Magelang dan Taman

Badaan. Sementara itu, tanda dilarang merokok hanya terdapat di Blooms Skatepark dan Taman Badaan.

3.1.3 Keamanan taman kota. Keberadaan dari taman kota harus dapat memberikan keamanan karena posisi taman kota sebagai ruang terbuka publik yang aman bagi pengunjung terutama anak-anak. Dalam hal ini, Lynch [15] menjelaskan bahwa lingkungan yang ramah anak harus mampu memberikan rasa aman dan menghilangkan bahaya serta dapat memberikan kemampuan bagi orang tua untuk selalu mengawasi lokasi bermain. Selain itu, Baskara [13] juga menjelaskan bahwa untuk merancang taman bermain anak di ruang publik harus dapat memberikan keamanan melalui desainnya sehingga akan mengeliminasi keberadaan dari tindak-tindak kejahatan. Bidang Pemenuhan Hak Anak [20] juga menjelaskan bahwa keberadaan pagar adalah desain yang harus ada untuk menciptakan keamanan. Hal tersebut terjadi karena tata letak yang baik akan memberikan ruang pandang yang memungkinkan bagi pendamping atau wali dari anak-anak untuk dapat mengawasi anak-anak.

Dalam hal ini nyaris seluruh taman kota aktif di Kota Magelang telah memenuhi keberadaan keamanan dari tata letak. Hal tersebut terbentuk melalui peletakan fasilitas yang tidak saling bertumpuk yang mengakibatkan gangguan pandang dari pendamping anak-anak ketika mengawasi anak-anak. Akan tetapi, keamanan melalui tata letak ini belum terdapat di Taman Monumen Ahmad Yani. Peletakan fasilitas di Taman Monumen Ahmad Yani saling bertumpuk dan bersilangan sehingga menciptakan banyak titik buta bagi pendamping anak-anak.

Namun, beberapa taman kota telah memiliki pagar yang transparan seperti Taman Badaan terutama pada pagar yang memisahkan taman dengan ruang komersil serta Taman Monumen Ahmad Yani akan tetapi belum semua lingkup taman tertutupi oleh pagar tersebut.

Selain itu, keberadaan vegetasi yang ada di taman kota aktif di Kota Magelang telah memiliki vegetasi yang tidak berduri, beracun serta bentuk yang berbahaya sehingga dapat menciptakan taman yang ramah anak. Oleh karena itu, hal ini selaras dengan pernyataan dari Deputi Bidang pemenuhan Hak Anak [20] di mana keberadaan vegetasi yang ada di ruang bermain anak harus tidak membahayakan anak-anak sehingga akan meningkatkan faktor keamanan.



Gambar 4. CCTV di
Blooms Skatepark.

Dalam hal ini, Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak [20] menyaratkan bahwa keberadaan dari CCTV dan pengawas taman dapat menunjang keamanan bagi anak-anak, seperti diperlihatkan di Gambar 4.. Pada hal ini seluruh taman kota aktif di Kota Magelang belum memiliki pengawas taman yang bertugas untuk menjaga keamanan taman. Keberadaan dari CCTV dan pengawas taman ini merupakan komponen yang penting untuk dapat menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak ketidakhadirannya akan mengurangi kemampuan taman untuk menciptakan kondisi aman tersebut.

3.1.4 Kenyamanan taman kota. Baskara [14] menjelaskan bahwa prinsip kenyamanan dalam merancang taman bermain anak di ruang publik adalah anak-anak dapat bebas melakukan berbagai kegiatan serta terhindar dari gangguan lingkungan dan iklim yang mengganggu. Oleh karena itu, kenyamanan dari taman kota aktif di Kota Magelang dinilai melalui keberadaan dari tata letak fasilitas permainan, desain fasilitas permainan dan fasilitas pendukung, pemilihan bahan konstruksi pada fasilitas serta kondisi lingkungan dan fasilitasnya yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung terutama anak-anak.

Menurut Baskara [14] keberadaan dari tata letak akan memberikan kenyamanan melalui posisi dari fasilitas permainan yang tidak saling bersinggungan sehingga anak-anak akan mudah untuk bergerak secara bebas ketika bermain serta dalam memilih jenis permainan. Keberadaan fasilitas permainan yang ada di seluruh taman kota aktif di Kota Magelang tidak saling bersinggungan sehingga hal tersebut memberikan rasa nyaman kepada anak-anak ketika sedang bermain.

Baskara [14] menyatakan bahwa keberadaan kanopi/atap pada ruang istirahat memiliki fungsi agar pengguna taman dapat beristirahat tanpa terganggu dengan gangguan alam seperti hujan atau panas matahari. Namun, keberadaan dari kanopi tersebut belum ada pada taman kota aktif di Kota Magelang. Selain ruang istirahat, tempat duduk yang ada harus nyaman digunakan oleh pengguna taman terutama anak-anak. Tempat duduk yang memiliki sandaran serta pegangan dapat memberikan kenyamanan bagi anak-anak, pengguna difabel maupun pengawas/orang tua dari anak [21]. Dalam hal ini, seluruh tempat duduk di taman kota aktif di Kota Magelang belum memiliki pegangan serta sandaran yang dapat memberikan kenyamanan, seperti terlihat pada Gambar 5, Gambar 6 dan Gambar 7. Selain itu, juga keberadaan sandaran dan pegangan dapat membantu anak-anak untuk duduk dengan nyaman serta mudah untuk menggunakan tempat duduk tersebut.

Keberadaan dari fasilitas permainan yang ada di taman kota harus memiliki desain yang mudah untuk digunakan oleh anak-anak. Dalam hal ini, Baskara [14] menjelaskan bahwa kenyamanan dari fasilitas permainan dihasilkan melalui bentuk fasilitas yang mudah digunakan oleh anak-anak serta terdapat fasilitas tambahan yang memudahkan anak-anak dengan keterbatasan fisik untuk memakainya. Keberadaan fasilitas permainan yang ada di

seluruh taman kota aktif di Kota Magelang memiliki desain yang mudah digunakan oleh anak-anak. Namun, tidak terdapat fasilitas tambahan bagi anak-anak dengan disabilitas.



Gambar 5. Tempat duduk di Blooms Skatepark.



Gambar 6. Tempat duduk di Alun-Alun Kota Magelang.



Gambar 7. Tempat duduk di Taman Monumen Ahmad Yani.

Keberadaan fasilitas pendukung seperti toilet harus memiliki wastafel ramah, toilet duduk ramah anak serta ramah difabel [22]. Dalam hal ini keberadaan toilet dan wastafel anak-anak dapat membuat anak-anak nyaman ketika menggunakan toilet serta keberadaan toilet difabel juga akan membuat anak-anak dengan disabilitas untuk nyaman menggunakannya. Oleh karena itu, keberadaan dari toilet yang ada belum dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Baskara [14] memberikan prinsip bahwa keberadaan fasilitas permainan harus tahan panas serta tidak mudah menghantarkan panas. Keberadaan dari seluruh fasilitas yang ada pada masing-masing taman kota aktif di Kota Magelang telah menggunakan konstruksi bahan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna terutama anak-anak ketika menggunakannya. Keberadaan kondisi lingkungan dan fasilitas yang bersih dan terawat dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Dalam hal ini, Baskara [14] menyatakan bahwa kenyamanan bagi pengunjung terutama anak-anak dapat diraih melalui keberadaan kondisi lingkungan dan fasilitas yang bersih dan terawat. Akan tetapi, keberadaan dari kondisi lingkungan yang bersih hanya terdapat di Alun-Alun Kota Magelang, Taman Badaan, Blooms Skatepark dan Taman Monumen Ahmad Yani.

3.1.5. Keselamatan taman kota. Keberadaan dari keselamatan merupakan upaya dari desain taman untuk menghindari terjadinya kecelakaan bagi pengguna taman di mana keberadaan taman ramah anak harus dapat memberikan keselamatan bagi pengguna dari faktor internal maupun eksternal [12,14]. Oleh karena itu, kemampuan dari taman kota aktif di Kota Magelang dalam menyelenggarakan keselamatan dinilai melalui tata letak, desain dan pemilihan bahan.

Dalam hal ini, Baskara [14] menyatakan bahwa pengaturan dari tata letak dilakukan melalui pembagian ruang dan peletakan permainan. Akan tetapi, pada Alun-Alun Kota Magelang terdapat alat permainan edukatif berbentuk permainan olahraga sebagai permainan fisik yang terletak pada jalur pejalan kaki tanpa adanya pagar maupun ruang pemisah/*buffer* sehingga keberadaannya menyebabkan aktivitas berjalan kaki dengan bermain saling tumpang tindih.

Untuk peletakan permainan, seluruh taman kota aktif di Kota Magelang memiliki letak permainan yang tidak saling bersinggungan.

Baskara [14] memberikan pernyataan bahwa pada bagian area alas dari alat permainan harus mampu menahan benturan ketika anak-anak terjatuh. Selain itu, peletakan permainan harus memiliki posisi yang tidak saling bersinggungan dengan adanya jarak ruang bebas. Keberadaan fasilitas permainan di seluruh taman kota aktif di Kota Magelang telah memiliki desain yang tidak menyebabkan anak-anak untuk terjepit maupun terjera ketika menggunakannya. Selain itu, keberadaan fasilitas permainan juga tidak memiliki sudut-sudut yang runcing yang akan membahayakan anak-anak ketika bermain. Terkait dengan alas permainan, keberadaan dari alas permainan yang dapat menahan benturan tidak terlihat pada Alun-Alun Kota Magelang dan Taman Badaan. Untuk keberadaan dari ruang bebas di antara alat permainan sudah terdapat di beberapa taman kota yaitu Taman Badaan, Taman Monumen Ahmad Yani dan Taman Kwarasan. Akan tetapi, keberadaan ruang bebas di antara fasilitas permainan di Blooms Skatepark dan Alun-Alun Kota Magelang masih belum ada.

Keberadaan fasilitas terutama fasilitas permainan yang ada di masing-masing taman kota aktif di Kota Magelang telah memiliki permukaan yang halus sehingga dapat meningkatkan keselamatan bagi anak-anak ketika menyentuhnya. Lalu, terkait bahan pegangan tangan yang dapat meningkatkan keselamatan hanya dimiliki oleh Alun-Alun Kota Magelang dan Taman Badaan. Bahan pegangan tersebut memiliki tekstur yang halus dan tidak mudah licin sehingga dapat meningkatkan keselamatan ketika anak-anak menggunakan fasilitas permainan tersebut.

3.1.6. Aksesibilitas taman kota. Ruang yang ramah anak harus dapat mudah dicapai ditandai dengan tidak adanya penghambat menuju ruang tersebut [13]. Sementara itu, menurut Deputy Bidang Pemenuhan Hak Anak [20] ruang bermain anak harus diakses secara gratis dan fasilitasnya dapat digunakan tanpa dipungut biaya. Dalam hal ini, seluruh taman kota aktif di Kota Magelang dapat digunakan secara gratis baik akses maupun fasilitasnya. Keberadaan ini membuat seluruh golongan masyarakat dan anak-anak di Kota Magelang dapat memanfaatkan taman kota aktif tersebut tanpa mengalami hambatan terutama dalam hambatan biaya.

Selain gratis, kemudahan akses dari taman kota aktif juga dinilai melalui keberadaan dari sarana pendukung fasilitas pejalan kaki dan perlengkapan jalan seperti jalur pejalan kaki dan jalur penyebrangan [20]. Dalam hal ini nyaris seluruh taman kota aktif di Kota Magelang telah terhubung dengan jalur pejalan kaki kecuali pada Taman Kwarasan. Hilangnya jalur pejalan kaki pada Taman Kwarasan dapat menyebabkan masyarakat terutama anak-anak kesulitan dalam mencapai taman tersebut dengan berjalan kaki. Hal tersebut mengakibatkan keberadaan dari pejalan kaki harus bersaing dengan pengguna jalan raya lainnya yang mengakibatkan perjalanan menuju taman tersebut menjadi tidak aman dan bebas. Keberadaan jalur penyebrangan tersebut berfungsi untuk membantu akses pejalan kaki dalam menyeberang jalan raya ketika menuju taman kota. Keberadaan dari jalur penyebrangan di

taman kota aktif di Kota Magelang terdapat pada Taman Badaan dan Alun-Alun Kota Magelang. Sementara itu, Taman Kwarasan, Blooms Skatepark dan Taman Monumen Ahmad Yani tidak terdapat jalur penyebrangan. Dalam penyediaan jalur pejalan kaki dan penyebrangan juga harus mempertimbangkan keberadaan dari anak-anak disabilitas maupun pengguna taman disabilitas lainnya melalui keberadaan *ramp* dan *guiding block* [14,20]. Keberadaan *guiding block* hanya terdapat pada jalur pejalan kaki di Blooms Skatepark tanpa tersedianya *ramp*. Sementara itu, keberadaan *ramp* sudah ada di Alun-Alun Kota Magelang namun tidak terdapat *guiding block*.

Keberadaan parkir pada taman kota aktif di Kota Magelang hanya terdapat di Blooms Skatepark, Alun-Alun Kota Magelang dan Taman Kwarasan. Keberadaan parkir, jalur pejalan kaki dan jalur penyebrangan memiliki kepentingan sama di mana menurut Carmona [10] ruang publik dapat dikatakan sukses jika dapat memberikan keseimbangan bagi kelompok pejalan kaki dan pengendara di jalan raya. Sementara itu, kelompok pengendara memiliki hak kemudahan akses lokasi dengan adanya tempat parkir.

Keberadaan taman kota aktif selain mencukupi kebutuhan sarana transportasi pribadi juga harus dapat tercukupi kebutuhannya dalam bidang transportasi umum. Dalam hal ini, anak-anak harus mudah untuk menjangkau dan mengakses tempat tersebut [15]. Oleh karena itu, Bartlett [25] menjelaskan bahwa keberadaan dari lokasi taman kota harus dapat dilalui oleh transportasi publik. Taman kota aktif yang ada semuanya telah dilewati oleh transportasi umum berupa angkot kecuali Taman Kwarasan. Penyediaan sarana dan prasarana transportasi untuk menuju taman kota aktif merupakan sesuatu yang penting karena kegiatan komuter yang dilakukan oleh anak bersama orang tua, baik berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum, memiliki beberapa manfaat seperti meningkatkan kemampuan kognitif, kemampuan interpersonal, kemandirian, kesehatan dan hubungan antar keluarga [26–28].

3.2. Tingkat kesesuaian taman kota aktif berdasarkan konsep ruang publik ramah anak

Analisis dari kesesuaian taman kota aktif di Kota Magelang berdasarkan konsep ruang publik ramah anak memiliki enam variabel yang dijadikan sebagai acuan untuk menilainya. Keenam variabel tersebut adalah aktivitas, fasilitas taman kota, keamanan, kenyamanan, keselamatan dan aksesibilitas. Keenam variabel tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Pada variabel aktivitas menunjukkan kemampuan dari taman kota untuk dapat menampung aktivitas yang dapat menunjang tumbuh kembang anak-anak. Dalam hal ini, keberadaan aktivitas di taman kota disokong oleh keberadaan dari variabel fasilitas taman kota. Di sisi lain, keberadaan dari fasilitas akan dikatakan berhasil jika mampu memenuhi kebutuhan, kenyamanan, keamanan maupun keselamatan bagi penggunaannya terutama anak-anak. Dalam hal ini, fasilitas yang ada harus memiliki bentuk desain, tata letak, bahan serta kondisi yang dapat mengutamakan anak-anak di dalam taman kota aktif. Keberadaan variabel aksesibilitas menunjukkan kesesuaian taman kota aktif berdasarkan ruang publik ramah anak dengan menunjukkan bagaimana keberadaan dan posisi dari taman kota agar anak-anak mudah menjangkaunya serta bebas dari berbagai macam hambatan.

Taman kota merupakan perwujudan dari ruang terbuka hijau perkotaan yang berfungsi sebagai wadah interaksi bagi masyarakat perkotaan [24]. Masyarakat perkotaan terutama anak-anak membutuhkan ruang di perkotaan sebagai tempat mereka untuk berinteraksi secara menyenangkan, aman dan nyaman serta sebagai bentuk perwujudan dari hak anak-anak. Hal tersebut juga selaras dengan Carr et al. [9] di mana keberadaan ruang publik harus dapat melindungi hak asasi manusia tak terkecuali anak-anak. Oleh karena itu, keberadaan dari ruang publik wajib tercukupi keberadaannya untuk anak-anak. Keberadaan dari taman kota aktif di Kota Magelang menunjukkan adanya upaya untuk mencukupi kebutuhan hak-hak anak. Akan tetapi, dua taman belum memiliki nilai yang sesuai sehingga masih memerlukan peningkatan agar dapat secara maksimal memenuhi hak-hak anak. Terpenuhinya hak-hak anak melalui keberadaan taman kota aktif akan menghilangkan ketidakadilan spasial di perkotaan. Ketidakadilan spasial tersebut terjadi karena dampak dari kepadatan permukiman di perkotaan yang terjadi karena pesatnya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi [6]. Keberadaan dari taman kota aktif di Kota Magelang dapat menjadi salah satu bentuk perwujudan hak anak atas ruang terbuka publik yang ramah anak sehingga dapat menghilangkan ketidakadilan spasial yang terjadi pada anak-anak di wilayah perkotaan.

Akan tetapi, taman kota aktif di Kota Magelang masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipenuhi agar taman kota aktifnya menjadi lebih sesuai dalam memenuhi kebutuhan dari anak-anak. Selain itu, keberadaan beberapa komponen yang ada perlu untuk dipertahankan keberlanjutannya sehingga dapat mempertahankan nilai kesesuaian dari taman kota aktif sebagai bentuk dari ruang publik yang ramah anak.

4. Kesimpulan

Tingkat kesesuaian dari taman kota aktif di Kota Magelang sebagai ruang publik ramah anak dinilai melalui enam variabel yaitu aktivitas, fasilitas taman kota, keamanan, kenyamanan, keselamatan dan aksesibilitas. Masing-masing dari variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi berbagai sub variabel dan indikator sehingga dapat menilai lebih dalam serta detail dari kesesuaian taman kota aktif di Kota Magelang sebagai ruang publik ramah anak. Melalui hal tersebut dapat terlihat bagaimana kondisi dari taman kota aktif di Kota Magelang dalam upayanya memenuhi konsep ruang publik ramah anak sehingga dapat diketahui nilai kesesuaian dari masing-masing taman kota aktif di Kota Magelang.

Berdasarkan aktivitas, taman kota aktif di Kota Magelang nyaris seluruhnya telah memiliki beragam macam aktivitas sehingga hal tersebut menunjukkan upayanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dari pengunjung terutama anak-anak. Akan tetapi, beberapa taman seperti Taman Monumen Ahmad Yani dan Taman Badaan belum dapat menampung aktivitas olahraga.

Fasilitas taman kota di taman kota aktif di Kota Magelang dapat dikatakan cukup variatif dalam keberadaannya. Akan tetapi, keberadaan fasilitas bermain yang dapat memenuhi keberadaan berbagai umur anak hanya terdapat di Taman Badaan dan Blooms Skatepark. Sementara itu, untuk fasilitas relaksasi semua taman telah memenuhi kebutuhan dari bunga-bunga dan

pepohonan namun keberadaan kolam hanya dimiliki oleh tiga taman yaitu Taman Badaan, Taman Monumen Ahmad Yani dan Alun-Alun Kota Magelang. Pada fasilitas olahraga, keberadaan fasilitas tersebut hanya ada di Taman Badaan dan Alun-Alun Kota Magelang. Terakhir, untuk fasilitas pendukung seperti tempat duduk, penerangan dan tempat sampah semuanya telah dimiliki seluruh taman kota aktif di Kota Magelang. Akan tetapi, keberadaan dari toilet hanya terdapat di Taman Badaan dan Alun-Alun Kota Magelang. Sementara itu, tanda dilarang merokok hanya terdapat di Taman Badaan dan Blooms Skatepark.

Secara keamanan, setiap taman kota memiliki respons yang berbeda-beda. Akan tetapi, keberadaan dari vegetasi yang aman bagi anak-anak telah ditunjukkan oleh semua taman kota. Selain itu, tata letak dari taman secara umum telah membuat taman kota aktif di Kota Magelang mudah bagi pendamping untuk mengawasi anak-anak kecuali pada Taman Monumen Ahmad Yani. Sementara itu, keberadaan dari pagar dalam desain, jarak dan keberadaannya masih menjadi catatan bagi taman kota aktif di Kota Magelang. Hal tersebut disebabkan karena belum terdapat taman kota aktif yang telah memenuhi semua kriteria tersebut. Terakhir, keberadaan dari fasilitas keamanan juga masih menjadi catatan bagi taman kota aktif di mana keberadaan CCTV hanya terdapat di Taman Monumen Ahmad Yani dan Blooms Skatepark. Sementara itu, keberadaan dari pengawas taman belum ada di taman kota aktif mana pun.

Kenyamanan di taman kota aktif di Kota Magelang sebagian besar taman telah memiliki nilai yang sesuai. Keberadaan dari tata letak permainan di seluruh taman kota aktif tidak bersinggungan sehingga mempermudah anak-anak untuk bermain. Selain itu, keberadaan dari material dan bahan yang digunakan telah mengutamakan kenyamanan anak-anak. Lalu, kondisi lingkungan dan fasilitas pada taman kota aktif di Kota Magelang secara umum bersih serta terawat. Namun, masih terdapat catatan yang perlu untuk dilakukan agar taman kota tersebut menjadi semakin nyaman seperti pada desain tempat duduk, ruang istirahat dan fasilitas permainan bagi difabel. Ketiga hal tersebut tidak dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung terutama anak-anak. Selain itu, keberadaan dari fasilitas tempat duduk yang berkarat pada Blooms Skatepark dan lingkungan yang kotor di Taman Kwarasan belum dapat meningkatkan kenyamanan pada taman kota aktif tersebut. Di sisi lain, keberadaan dari pengurus taman atau kebersihan sudah terlihat pada sebagian besar taman kota aktif kecuali pada Taman Kwarasan.

Untuk keselamatannya taman kota aktif di Kota Magelang sebagian besar telah memiliki bahan yang dapat mengutamakan keselamatan anak-anak. Namun, keberadaan dari bahan pijakan yang dapat menghindarkan slip tidak terdapat di taman kota aktif. Selain itu, pada beberapa taman masih menggunakan alas dari beton pada alat permainannya seperti Taman Badaan, Taman Kwarasan dan Alun-Alun Kota Magelang. Untuk tata letak permainan dan zonasi ruangnya sebagian besar dari taman kota aktif telah memiliki tata letak dan zonasi yang dapat meningkatkan keselamatan bagi anak-anak ketika berada di taman kota aktif. Akan tetapi, alun-alun Kota Magelang masih belum memenuhi keselamatan dalam hal tata letak dan zonasi.

Aksesibilitas di seluruh taman kota aktif di Kota Magelang dapat dimasuki secara gratis serta tidak dipungut biaya dalam menggunakan fasilitasnya. Selain itu, sebagian besar taman kota aktif telah dilengkapi dengan jalur pejalan kaki sedangkan jalur penyebrangan hanya terdapat di Taman Badaan dan Alun-Alun Kota Magelang. Sementara itu, untuk parkir hanya terdapat pada Alun-Alun Kota Magelang, Blooms Skatepark dan Taman Kwarasan. Keberadaan aksesibilitas berbentuk *ramp* atau *guiding block* bagi disabilitas terutama untuk anak-anak masih sangat kurang di taman kota aktif di Kota Magelang. Disisi lain, keberadaan moda transportasi umum telah terdapat dan melewati sebagian besar taman kota aktif di Kota Magelang.

Tingkat kesesuaian taman kota aktif di Kota Magelang sebagai ruang publik ramah anak terlihat melalui kriteria-kriteria dalam mewujudkan ruang publik yang ramah anak. Dalam hal ini, sebagian besar taman telah memiliki tingkatan aktif yang di mana menunjukkan bahwa keberadaannya telah dapat memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk mewujudkan ruang publik yang ramah anak. Akan tetapi, keberadaan taman kota aktif yang kurang sesuai maupun sudah sesuai masih memiliki catatan bersama yang perlu untuk diperhatikan serta ditingkatkan agar taman kota aktif di Kota Magelang dapat lebih maksimal dalam memberikan ruang publik yang ramah anak-anak di wilayah perkotaan.

Referensi

- [1] Jamaludin AN. Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya. 2nd ed. Bandung: CV Pustaka Setia; 2017.
- [2] Chua BH, Edwards N. Public Space: Design, Use and Management. Singapore: Singapore University Press; 1992.
- [3] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Badan Pusat Statistik. Profil Anak Indonesia Tahun 2019 2019.
- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Peraturan Menteri Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 12 Tahun 2011 2011.
- [5] Urban95. A Good Start for All Children 2019. <https://bernardvanleer.org/solutions/urban95/> (accessed April 19, 2021).
- [6] Manurung P. Kepadatan Permukiman dan Ketersediaan Ruang Bermain Anak. Jurnal Koridor 2017;8:149–53. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i2.1342>.
- [7] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Ruang Bermain Ramah Anak Dorong Terwujudnya Kabupaten/Kota Layak Anak 2019.
- [8] Putra RSG. Pemkot Magelang Siapkan Kota Ramah Anak. 2021.
- [9] Carr S, Francis M, Rivlin LG, Stone AM. Public Space. United State of America: Cambridge University Press; 1992.
- [10] Carmona M. Principles for Public Space Design, Planning to Do Better. Urban Design International 2019;24:47–59. <https://doi.org/10.1057/s41289-018-0070-3>.
- [11] Veitch J, Flowers E, Ball K, Deforche B, Timperio A. Exploring Children’s Views on Important Park Features: A Qualitative Study Using Walk-Along Interviews. Int J Environ Res Public Health 2020;17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134625>.

- [12] Maria CR, Pandelaki E, Suprapti A. Prinsip-Prinsip Taman Ramah Anak Berdasarkan Sudut Pandang Pengguna. *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 2021;16:291. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.37913>.
- [13] Aji HS, Budiyantri RB, Djaja K. The Development of Child-Friendly Integrated Public Spaces in Settlement Areas as an Infrastructure of Jakarta, 2016, p. 13–24. <https://doi.org/10.2495/SDP160021>.
- [14] Baskara M. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak Di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2011;3.
- [15] Lynch K. *Growing Up in Cities*. Cambridge: MIT Press; 1977.
- [16] Marcus CC, Francis C. *People Places: Design Guidelines for Urban Open Space*. John Wiley & Sons; 1997.
- [17] Widyastuti S, Hardiana A, Putri RA. Kesesuaian Taman Kota di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 2017;12:194. <https://doi.org/10.20961/region.v12i2.14906>.
- [18] Hernowo E, Navastara AM. Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Teknik ITS* 2017;6. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.25293>.
- [19] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2015.
- [20] Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak. *Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia; 2021.
- [21] Lueder R, Rice VJB. *Ergonomics for Children: Designing Products and Places for Toddler to Teens*. CRC Press; 2007.
- [22] Asosiasi Toilet Indonesia. *Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia* 2016:4–10.
- [23] Mustapa ND, Maliki NZ, Hamzah A. Repositioning Children’s Developmental Needs in Space Planning: A Review of Connection to Nature. *Procedia Soc Behav Sci* 2015;170:330–9. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.043>.
- [24] Wolch JR, Byrne J, Newell JP. Urban Green Space, Public Health, and Environmental Justice: The Challenge of Making Cities ‘Just Green Enough.’ *Landsc Urban Plan* 2014;125:234–44. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2014.01.017>.
- [25] Bartlett S. *Children’s Rights and the Physical Environment*. Save the Children Sweden 2002.
- [26] Gulati N. *Public Space on Wheels: Kids on Public Transit*. Child In The City 2018. <https://www.childinthecity.org/2018/05/03/public-space-on-wheels-kids-on-public-transit/?gdpr=accept> (accessed October 20, 2022).
- [27] Teeuwen RFL, Psyllidis A. Easy as Child’s Play? Co-designing a Network-Based Metric for Children’s Access to Play Space. *Proceedings of the 18th International Conference on Computational Urban Planning and Urban Management (CUPUM 2023, 2023)*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/6YR5V>.
- [28] Miyakawa E, Oguchi T. Family Tourism Improves Parents’ Well-Being and Children’s Generic Skills. *Tour Manag* 2022;88:104403. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2021.104403>.